

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perubahan nama lembaga Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Tarutung menjadi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung membawa pengaruh besar terhadap berbagai segi kehidupan kampus. Pengaruh tersebut tentu saja sejalan dengan adanya perubahan gaya hidup dan pergaulan mahasiswa. Akan tetapi adanya perubahan tersebut tidak selamanya berdampak positif pada sikap mahasiswa. Hal ini merupakan efek dari adanya perubahan Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan (STAKPN) Tarutung menjadi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung.

Dengan perubahan Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Tarutung menjadi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung membuka program-program studi baru dengan status kependidikan, maka dari segi jumlah mahasiswa terjadi lonjakan perubahan yang sangat signifikan. Bila dilihat dari segi latar belakang dan orientasi belajar (sebagai program pendidikan) yang semakin beragam, maka hal ini pun nampaknya cukup membawa pengaruh baru pada gaya hidup dan pergaulan mahasiswa.

Peran Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung dalam melahirkan kader-kader terbaik sangatlah penting dalam perjalanan pendidikan di Indonesia, karena dari tangan kader-kader pendidik tersebut akan lahir generasi baru

yang akan memimpin bangsa ini. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung memiliki visi dan misi sebagai perguruan tinggi Kristen yang unggul dan berdaya saing di tingkat internasional dengan berlandaskan nilai-nilai kristiani yang inklusi pada tahun 2044.

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung adalah salah satu lembaga perguruan Tinggi Negeri dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia yang bercorak Kristen. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung merupakan lembaga kampus pendidikan perguruan tinggi dengan akreditasi A dari bagian kampus Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan (STAKPN) Tarutung pertama pada tahun 2018. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung merupakan salah satu universitas Kristen pertama dengan status Kekristenan yang terdapat di Silangkitang, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung didirikan pada tanggal 08 Maret 2018. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung terkenal sebagai kampus yang sangat dipercayai oleh masyarakat kota tarutung khususnya dalam bidang pendidikan agama Kristen di kota tarutung. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) telah sangat diakui keberadaan oleh kampus dibawah naungan Kementrian Agama. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung telah berperan aktif dalam bidang pendidikan kepada mahasiswa yang telah menempuh bidang pendidikan strata satu (S1) dalam mengayomi bidang pendidikan keagamaan Kekristenan. Selain itu, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung telah sangat diakui keberadaan oleh kampus lembaga pendidikan tinggi. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)

Tarutung di kecamatan silangkitang,kabupaten tapanuli utara provinsi sumatera utara,sebagai kampus yang menghasilkan mahasiswa berkualitas pada bidang keagamaan dan membangun relasi kepercayaan keimanan dengan persebaran kekristenan di kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung.

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung adalah salah satu lembaga pendidikan perguruan tinggi dengan corak Kristen yang dapat memberikan peluang bagi setiap orang yang ingin bekerja,bergabung,tanpa membedakan asal,usul,budaya,agama,dan fisik. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung adalah kampus lembaga perguruan tinggi yang sangat tinggi dominan pada keberagamaan. Keberagamaan yang terdapat pada kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya aspek pemeluk agama,aspek pemeluk etnis,dan aspek pemeluk fisik. Adapun undang-undang yang mengatur untuk hidup layak. Indonesia memberikan kebebasan kepada kepercayaan masing-masing. Hal ini dibuat dalam UU Nomor 39 Tahun 1999 mengenai kemerdekaan berkeyakinan dan perlindungan atas keleluasaan memeluk keyakinan.

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung merupakan Sebagai salah satu lembaga yang dipakai untuk mengembangkan Pendidikan Agama Kristen dengan menjadikan mahasiswa menjadi hamba Tuhan yang setia, beriman dan percaya untuk menghasilkan mahasiswa dengan mempunyai tingkat spritual (Kepercayaan) pada agama kristen dalam pengendalian diri, menguasai kepribadian,

mengendalikan etika dan moral nasrani yang dapat dikembangkan dalam kehidupan pelayanan yang dapat bermanfaat untuk masyarakat Kota Tarutung.

Seiring dengan perkembangan Kota Tarutung secara pesat, maka pada Perkembangan Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN) Tarutung berikut merupakan Tahun Periodisasi Perkembangan didirikannya Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung adalah sebagai berikut :

Pada Tahun 1968 Dikenal Sebagai Sekolah Guru Agama Swasta Kristen/ Protestan (PGGA) Swasta Tarutung.

Kampus Guru Agama Swasta Kristen/ Protestan (PGGA) masih dikenal dengan Akreditasi Swasta yang didirikan pada 1968 di Kecamatan Sigumpolon, Kabupaten Tapanuli Utara.

Pada Tahun 1970 Dikenal Sebagai Pendidikan Guru Agama Atas Kristen Protestan Negeri (PGGAPN) Swasta Tarutung.

Pendidikan Guru Agama Atas Kristen Protestan Negeri (PGGAPN), Sekolah Pendidikan Guru Agama Atas Kristen Protestan, masih dikenal melalui Akreditasi Swasta yang dikelola oleh Pemerintah Kota Tarutung, dengan berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 yang berisikan tentang Sistem Pendidikan Nasional. Maka Sistem Pengajaran dan Pendidikan yang dimiliki oleh Guru berstatus ijazah Sekolah Tingkat Menengah Atas (SMA).

Pada Tahun 1975 Dikenal Sebagai Pendidikan Guru Agama Protestan Negeri Tarutung (PGAPN) Tarutung.

Pada Tahun 1976 Dikenal Sebagai Pendidikan Guru Agama Atas Kristen Protestan (PGGAPN) Tarutung.

Pada Tahun 1990 Dikenal Sebagai Pendidikan Guru Agama Kristen Protestan (PGAKPN) Tarutung.

Pendidikan Guru Agama Kristen Protestan (PGAKP) Tarutung, Sekolah Pendidikan Agama Protestan masih dikenal dengan Kualifikasi Guru bersatus Diploma (D3) untuk meningkatkan Kualitas Guru dalam mendidik pendidikan dan sikap siswa dalam memberikan membentuk Pendidikan Agama Kristen kepada Siswa agar menjadikan siswa terarah, terpimpin, dan terbina secara Kekristenan di Pendidikan Guru Agama Protestan (PGAKP) Tarutung.

Di Tahun 1991 Dikenal Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan Pendidikan Agama Kristen Negeri (LPTK-PAKN) Tarutung.

Berdasarkan Surat Dirjen Bimas Kristen Protestan Nomor 179 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru dibuka Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan Pendidikan Agama Kristen Negeri (LPTK-PAKN) Tarutung dengan adanya Lembaga Pendidikan maka dibuka dengan penerimaan Mahasiswa Baru untuk menempuh Pendidikan Agama Kristen.

Pada Tahun 1993 dikenal Sebagai Akademik Sekolah Pendidikan Guru Agama Kristen Protestan Negeri (APGAKPN) Tarutung.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 58 A tahun 1993, Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan Pendidikan Agama Kristen Negeri (LPTK-PAK) menegaskan kembali statusnya sebagai Akademik Pendidikan Guru

Agama Kristen (APGAKPN) dengan diberlakukannya UU Sisdiknas No. 2 tahun 1989. Dalam hal pendidikan, ini adalah tingkat tertinggi yang ditawarkan oleh sekolah tinggi, institut, dan universitas. Mahasiswa dapat memperoleh ijazah diploma dua (D2) dan diploma tiga (D3) setelah menyelesaikan program APGAKPN (Akademik Pendidikan Guru Agama Kristen Protestan Negeri) Tarutung.

Pada Tahun 1999 Sebagai Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Tarutung.

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Tarutung telah diberi izin oleh Kementerian Agama untuk mulai menawarkan program akademik dan pelatihan kejuruan sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 19 tahun 1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja. Diantaranya adalah program Diploma Dua (D2), Diploma Tiga (D3), dan Strata Satu (S1), dengan empat jurusan yaitu : Jurusan Pendidikan Agama Kristen (PAK), Jurusan Teologi, Jurusan Pastoral Konseling, Jurusan Musik Gereja.

Pada Tahun 2018-2021 dikenal Sebagai Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Perkembangan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Maka Kementerian Agama membentuk perubahan kampus dari Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Tarutung sampai Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung dengan melihat Perkembangan Kampus Kekristenan di Desa Silangkitang, Kota Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara dengan letak Geografis yang

cukup luas, didirikanlah salah satu kampus Kekristenan di Kota Tarutung dan merupakan bagian cabang kampus dari Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado dengan membuka 3 Fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIPK), Fakultas Ilmu Teologi (FIT), Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Kristen (FISHK) dan 1 Program Pasca Sarjana.

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung merupakan Kampus Institut Agama Kekristenan yang berada di Jalan Raya Tarutung Siborong-Borong KM 11 Desa Silangkitang, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara. Kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) dapat mengenyam pendidikan jenjang/strata S1/S2/S3 kepada Mahasiswa untuk dapat memperluas Pengetahuan Keagamaan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku.

Dengan berdirinya Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung dapat meningkatkan kualitas pendidikan Mahasiswa dan didukung oleh beberapa faktor-faktor untuk mempengaruhi pemahaman/kemampuan dalam menguasai materi perkuliahan sesuai bidang kemampuannya masing-masing di Kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN), serta memiliki keterampilan mengajar Sebagai dosen dengan menggunakan strategi pembelajaran keagamaan kekristenan sebagai satu diantara manifestasi kultur dinamika masyarakat dalam membangun Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung.

Oleh karena itu, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung melakukan perubahan atau perkembangan dari Status Sekolah Guru Agama Swasta Kristen/Protestan (PGAA) sebagai upaya perubahan Pendidikan Agama Kristen

merupakan Hal ini sesuatu yang semestinya berlangsung selaras dengan perkembangan kultur masyarakat. Pembaruan dalam arti pembenahan dalam lingkup pembelajaran Agama Nasrani di segala lapisan perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk mengantisipasi kepentingan di masa depan.

1.2. Identifikasi Masalah

Pada Identifikasi Masalah,peneliti menguraikan Identifikasi Masalah sebagai acuan dari suatu permasalahan yang terjadi pada suatu penelitian. Maka dalam melakukan Identifikasi Masalah,penulis dapat mengkaji beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Latar Belakang Pendirian Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung Tahun 1991-2021 Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Perkembangan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung Tahun 1991-2021 Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Dampak Perkembangan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung Tahun 1991-2021 Kabupaten Tapanuli Utara Terhadap Masyarakat Desa Pagar Batu.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas,penulis membatasi masalah yang ada. Adapun batasan masalah yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu **“PERKEMBANGAN INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI TARUTUNG (IAKN) TAHUN 1991-2021 KABUPATEN TAPANULI UTARA”**.

1.4. Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian, dengan menghubungkan kalimat tanya sebagai parameter-parameter yang telah dipakai dalam penelitian untuk memperkuat variabel-variabel yang peneliti lakukan dalam melakukan suatu Rumusan Masalah yang terjadi pada lokasi penelitian. Maka dalam melakukan suatu rumusan masalah, penulis dapat mengkaji beberapa rumusan masalah, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Belakang Pendirian Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung Tahun 1991-2021 Kabupaten Tapanuli Utara ?
2. Bagaimana Perkembangan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung Tahun 1991-2021 Kabupaten Tapanuli Utara ?
3. Bagaimana Dampak Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung Tahun 1991-2021 Kabupaten Tapanuli Utara Terhadap Masyarakat Desa Pagar Batu?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mencari jawaban atas permasalahan yang terdapat dalam penelitian, sebagaimana yang dituangkan ke dalam identifikasi masalah yang telah dikemukakan. maka peneliti sangat membutuhkan tujuan Penelitian agar penelitian ini dapat tercapai dan berhasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Latar Belakang Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung Tahun 1991-2021 Kabupaten Tapanuli Utara.

2. Untuk Mengetahui Perkembangan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung Tahun 1991-2021 Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Untuk Mengetahui Perkembangan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung Tahun 1991-2021 Kabupaten Tapanuli Utara Terhadap Masyarakat Desa Pagar Batu.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penulis, melakukan penelitian sehingga didukung dengan adanya data akurat, sehingga kebenaran dapat diterima di kalangan Masyarakat dan kalangan Pendidikan, Maka adapun harapan peneliti terhadap hasil penelitian Skripsi semoga dapat memberikan Saran dan Masukan Terbaru agar Skripsi peneliti dapat berguna untuk peneliti dan peneliti selanjutnya.

Pada Manfaat Penelitian merupakan Peneliti memberikan manfaat guna untuk memberikan pengetahuan Terbaru dari berbagai sumber literature-literature dalam Skripsi peneliti, agar penelitian tersebut dapat memberikan topik-topik Terbaru dan mendorong Keabsahan kemampuan peneliti terbaru sebagai sumbangan Skripsi atau Karya Tulis Ilmiah dalam penulisan dan menjadikan Referensi bagi Penelitian Selanjutnya. Adapun Manfaat Penelitian, Peneliti dapat memberikan dua manfaat penelitian, yaitu Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis.

1) Manfaat Teoritis

Pada Manfaat Teoritis, Peneliti dapat memberikan Sumbangan pemikiran ide terbaru terhadap Skripsi Terbaru, agar Skripsi dapat berguna bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan manfaat yang baik dan mendorong kemampuan peneliti dalam

mengerjakan penulisan Skripsi dan memperkuat teori pendukung penelitian mengenai Perkembangan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung Tahun 1991-2021 guna memberikan pembaharuan Skripsi pada Ruang Baca Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ruang Baca Digital Library Universitas Negeri Medan.

2) **Manfaat Praktis**

Pada Manfaat Praktis, Peneliti dapat memberikan dua manfaat praktis, adalah sebagai berikut :

1. Bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung , Penelitian ini dapat diharapkan untuk membantu Mahasiswa dan Mahasiswi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung dalam penulisan Skripsi, dan Mampu meningkatkan pendidikan Mahasiswa dalam menemukan ide penelitian terbaru dengan memperkuat adanya literasi-literasi sumber penelitian terbaru dan mampu meningkatkan pembaharuan Khazanah Skripsi sebagai sumber bacaan terhadap tingkat kualitas Skripsi terbaru di Perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung.
2. Bagi Kepala Desa Pagar Batu, Kota Tarutung Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terbaik pada Kepala Desa Silangkitang Kota Tarutung dalam berkontribusi pengetahuan pada Skripsi penelitian terkait Perkembangan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung Tahun 1991-2021 Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Bagi Masyarakat Desa Pagar Batu Kota Tarutung, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Inspirasi yang baik terhadap Masyarakat Desa Pagar Batu Kota Tarutung dengan adanya Perkembangan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)

Tarutung Tahun 1991-2021 Kabupaten Tapanuli Utara, maka Kampus Kekristenan dapat menjadikan Pembaharuan Pendidikan Kekristenan Kepada Masyarakat Desa Pagar Batu Kota Tarutung agar memberikan Pengetahuan yang mendalam tentang Perkembangan Kekristenan Desa Pagar Batu Kota Tarutung untuk memperkuat tali persaudaraan secara Kekristenan yang sangat mendalam dan memberikan dampak terbaru dengan Perkembangan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung Tahun 1991-2021 kepada Masyarakat Desa Pagar Batu Kota Tarutung.

